



PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK *SELF REFLECTION* TERHADAP KEMANDIRIAN PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS IX-2 SMP NEGERI 7 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Marintan Manurung^{1*}

¹Penulis adalah Guru SD Negeri 071162 Esiwa

Keywords:

Layanan informasi, teknik *self-reflection*, kemandirian pemilihan karir

*Correspondence Address:

XXXXXXXXXX@XXXXX.XXX

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran siswa-siswi tentang pentingnya kemandirian pemilihan karir di kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan sebelum dan setelah diberikan layanan informasi melalui teknik *self-reflection* dan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah kemandirian pemilihan karir siswa ada peningkatan setelah diterapkan layanan informasi dengan teknik *self reflection* kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan (*eksprimental research*) dengan cara memberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik *self reflection* terhadap kemandirian pemilihan karir siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini yakni keseluruhan proses pembelajaran penerapan layanan informasi dengan teknik *self reflection* terhadap kemandirian pemilihan karir siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yaitu : berupa angket kemandirian belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $M_o = 89,93$ dan $M_i = 87,5$. Berdasarkan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $89,93 > 87,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemandirian pemilihan karir pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *self reflection* cenderung tinggi. Hasil analisis deskriptif persentase diatas menunjukkan bahwa layanan informasi teknik *self reflection* dapat memberikan peningkatan terhadap kemandirian pemilihan karir siswa. Melalui pemberian layanan informasi teknik *self reflection* ini diharapkan dapat merubah kemandirian pemilihan karir siswa yang sebelumnya pada kategori cukup dapat menjadi baik dan siswa yang sebelumnya pada katagori cukup dapat menjadi baik dan siswa yang sebelumnya pada kategori baik dapat dijaga serta dipertahankan atau bahkan dapat menjadi sangat baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perkembangan sumber daya manusia. Adanya pendidikan dapat membentuk dan membangun pribadi manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun psikis secara optimal. Oleh karena itu pendidik yang diberikan peserta didik haruslah memberi arahan dan asuhan serta memfasilitasi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Selama siswa menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi proses interaksi dan proses pembelajaran antara siswa dan guru maupun antara siswa dengan teman sebayanya, dengan demikian siswa dapat secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter positif, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkannya.

Pelayanan bimbingan karir dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri, artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi” (Gunawan, 2012:38). Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Pendidikan di SLTP bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMP. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki terutama bagi para siswa SMP. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian pemilihan karir siswa belum muncul atau terlihat.

Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak berusaha secara maksimal. “Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri. Kebanyakan siswa hanya menginginkan suatu jabatan atau pekerjaan yang enak dengan gaji tinggi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas” (Salahuddin, 2013 : 124).

Siswa kurang berminat untuk merencanakan karir disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan karir di sekolah yang belum maksimal, kemandirian pemilihan karir bagi siswa belum terlihat, sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berpengaruh pada perencanaan karir siswa. Akibat dari pemberian layanan bimbingan karir yang kurang, dapat berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Salah satu dampak buruk, siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat SMP, siswa akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan diri.

Rendahnya kemandirian pemilihan karir bagi siswa di tingkat SMP disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya layanan informasi yang diberikan oleh guru. Selain minimnya layanan informasi karir yang disampaikan juga kurang efektifnya teknik pembelajaran melalui layanan informasi yang diterapkan oleh guru di kelas.

Layanan informasi merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian pemilihan karir siswa. Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Mengapa harus layanan informasi Karena, dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Sehingga melalui layanan informasi siswa-siswi yang mengalami masalah dalam kecerdasan intrapersonal memperoleh informasi tentang pengalaman kecerdasan intrapersonal dan mampu mengerti akan pentingnya pengembangan kecerdasan intrapersonal untuk kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang.

Agar kemandirian pemilihan karir siswa melalui layanan informasi meningkat, maka diperlukan penerapan teknik pembelajaran yang tepat, salah satu teknik pembelajaran yang dianggap efektif adalah melalui teknik *Self Reflection* (Refleksi Diri). Teknik pembelajaran *self reflection* adalah suatu kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebab akan mengontrol tindakan guru, guru dapat melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan. Merupakan kegiatan yang perlu dilakukan ketika guru sebagai praktisi lapangan telah selesai melakukan tindakan, ini merupakan suatu bentuk dari evaluasi terhadap diri sendiri. Guru menyampaikan segala kegiatan atau pengalaman yang telah dilakukan untuk didiskusikan dengan peneliti, guru menyampaikan segala apa yang telah dirasakan dan menyampaikan sejauh mana *progress* atau kemajuan dari tindakan yang dilakukannya. (Arikunto,dkk, 2009: 19-20)

SMP Negeri 7 Medan memiliki siswa yang cukup banyak terutama siswa yang duduk di kelas IX, bagi siswa kelas IX tentunya sudah berpikir untuk meniti karir kelak setelah tamat sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah tentunya sudah melakukan pengembangan kemandirian siswa dengan layanan informasi melalui teknik pembelajaran. Sesuai dengana tes yang diberikan di awal bahwa kemandirian pemilihan karir siswa masih rendah yaitu belum memenuhi KM (Ketuntasan Minimal) 80%, dimana hasil tes ketuntasan minimal siswa rata-rata 65%. Oleh karena itu perlu dilakukan teknik pembelajaran yang efektif.

Menurut hemat penulis bahwa teknik pembelajaran kemandirian pemilihan karir belum efektif karena teknik pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional. Adapun teknik pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karir siswa adalah teknik *self Reflection*. Melalui teknik pembelajaran *self Reflection* diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pemilihan karir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu meningkatkan kemandirian pemilihan karir siswa melalui layanan informasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan pembelajaran melalui teknik pembelajaran *self Reflection*. Bagi siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir secara bijaksana sejak dini di sekolah melalui teknik pembelajaran yang tepat. Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan

Layanan Informasi dengan Teknik *self reflection* terhadap kemandirian pemilihan karir siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

KAJIAN TEORETIS

Kemandirian

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian pada diri siswa. Hal ini dicermati dari kontribusi pendidikan untuk membentuk potensi siswa yang pada akhirnya dapat mewujudkan siswa yang mampu berkari dan mandiri. Hal ini sesuai seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: ”mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jaSMPni dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Fuad, 2007:124).

Sikap mandiri adalah ”sikap yang tidak tergantung pada orang lain atau hidup dengan usahanya sendiri, orang yang biasanya mempunyai ketabahan dan keuletan yang baik” (Mardiono, 2011:342). Pengertian kemandirian adalah hasil dari jiwa dan kepribadian seseorang dalam interaksinya dan lingkungannya”. (Mardiono, (2011:342). Sedangkan secara konseptual kemandirian memandang manusia sebagai suatu kesatuan jaSMPni dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari aspek yakni aspek jaSMPni dan rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Jadi berdasarkan defenisi di atas, maka dapatlah diketahui bahwa kemandirian adalah segala bentuk dan jenis kegiatan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh siswa yang dapat menambah, meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ia miliki.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja

Menurut Mohammad Ali (2011:118-119) Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja sebagai berikut :

1. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurunkan kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
2. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak/remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
3. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja.
4. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat

menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlahu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Pemilihan Karir

Menurut Ruslan (2017:201) pemilihan karir, yaitu : “bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi”.

Bimbingan karir perlu diberikan kepada siswa untuk menyeleksi potensi yang dimiliki, membantu siswa mempersiapkan pekerjaan/jabatan, membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik menuju masa yang akan datang.

Menurut Hartono, (2016:27) adalah pemilihan karir merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula disebut bimbingan jabatan, disekolah hal ini identik dengan bimbingan belajar, pribadi dan mental untuk karir untuk menentukan pemilihan yang tepat bagi siswa dalam memilih karir.

Bimbingan pemilihan karir merupakan pelayanan kebutuhan. Bimbingan karir menurut Salahudin (2013:115) adalah : Pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pemberian layanan bimbingan karir diberikan agar siswa mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil sehingga mampu mewujudkan diri secara bermakna.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemilihan Karir

Menurut Hartono (2018:183) proses pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh dua hal yang saling memberikan kontribusi, yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan siswa.

a. Faktor Internal

Yang termasuk faktor ini yaitu minat, bakat, pengetahuan, kepribadian dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Jadi orang yang berminat pada suatu bidang karir tentunya ia akan senang melakukan semua aktivitas karir tersebut, sehingga berkecenderungan untuk memilih bidang karir yang diminatinya.

b. Faktor eksternal

Yang termasuk faktor ini yaitu kondisi keluarga, proses pendidikan di sekolah, dan kondisi masyarakat. Kondisi keluarga atau sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Pembentukan struktur kepribadian anak berlangsung dalam usia di bawah 5 tahun, pada saat itu anak berada dalam lingkungan keluarga. Perkembangan kepribadian anak selanjutnya hanya merupakan penghalusan dari struktur kepribadian yang telah terbentuk. Setelah usia 5 tahun mulai memasuki lingkungan baru, yaitu lingkungan

pendidikan di TL/PAUD, SD, SMP, SMP atau sederajat, bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Layanan Informasi

Setiap siswa berhak mendapatkan layanan penuh dari pihak sekolah atau guru. Layanan informasi dapat memberikan pemahaman dan pengertian penuh kepada siswa sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam upaya mengembangkan diri. Menurut Prayitno & Erman Amti (2014:259) bahwa layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Budi Purwoko (2012:52) “penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang”. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2016:316) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.” Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Dari sumber tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Teknik *Self Reflection*

Refleksi berasal dari bahasa latin yang berarti “*tobend*” atau “*toturn back*”. Refleksi dalam konteks pendidikan dapat disadari sebagai proses atau tindakan untuk melihat kembali kemasa lampau dengan tujuan untuk memproses pengalaman yang didapat sehingga dapat diinterpretasi atau dilakukan analisis. Refleksi merupakan suatu proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama dan sesudah situasi tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri dan situasi yang dihadapi sehingga ketika di masa depan menemui situasi serupa dapat bertindak lebih baik.

Refleksi diri adalah ketika kita mengambil waktu pribadi untuk mencari tahu siapa diri kita sebenarnya sebagai individu. Ini adalah ketika kita dituntut untuk berhenti dan berpikir tentang apa yang membuat dunia kita berputar. Ini meliputi memikirkan apa

yang paling kita perhatikan, selain bagaimana dan mengapa kita bertindak dan bereaksi dengan cara yang kita lakukan dalam situasi tertentu atau dan keadaan. Refleksi diri adalah elemen unik dalam kehidupan yang membantu kita memperoleh perseptif siapa kita terutama sebagai individu, di atas dan melampaui apa yang membuat kita menjadi apa kita.

Konsep refleksi dalam pembelajaran refleksi adalah kegiatan penilaian dalam berbagai bentuk yang dilakukan oleh peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik dengan maksud untuk memperbaiki proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik pada waktu yang akan datang. (Istarani, 2011:23)

Definisi menurut Reid, (2005:46) bahwa refleksi adalah sebuah proses mereviu pengalaman dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Prinsip refleksi menurut Reid, (2005:49) dalam pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip berikut, yakni: (1) Ada kesadaran bersama pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Penilaian oleh peserta didik dilakukan dengan sangat kritis; (3) Penilaian dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran; (4) Hasil penilaian oleh peserta didik dijadikan masukan oleh pendidik untuk perbaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama 3 bulan mulai bulan Maret hingga Mei 2018. Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah SMP Negeri 7 Medan Lokasi penelitian terletak di Jalan Adam Malik No. 112 Medan Barat.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan (*eksprimental research*) dengan cara memberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik *self reflection* terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini yakni keseluruhan proses pembelajaran penerapan layanan informasi dengan teknik *self reflection* terhadap kemandirian pemilihan karir siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik-teknik statistik korelasi. Pengujian terhadap variabel layanan informasi dengan teknik *self reflection* dan kemandirian pemilihan karir siswa dilakukan, data ini diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Data Pre-Test Kemandirian Pemilihan Karir Siswa

Tabel Perhitungan Kemandirian Pemilihan Karir Siswa Sebelum diberi Layanan Informasi Teknik *Self Reflection*

No. Responden	X	X ²
1	90	8100
2	45	2025
3	75	5625
4	65	4225
5	88	7744
6	50	2500
7	49	2401
8	66	4356
9	47	2209
10	51	2601
11	55	3025
12	61	3721
13	60	3600
14	79	6241
15	65	4225
16	47	2209
17	87	7569
18	61	3721
19	51	2601
20	48	2304
21	68	4624
22	70	4900
23	87	7569
24	67	4489
25	84	7056
26	51	2601
27	58	3364
28	65	4225
29	73	5329
30	71	5041
Jumlah	1934	130200

Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 64,46$ dan $M_i = 67,5$. Berdasarkan hasil perhitungan $M_o < M_i$ atau $64,46 < 67,75$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemandirian pemilihan karir pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik *self instruction* cenderung rendah.

Data Post-Test Kemandirian Pemilihan Karir Siswa

Tabel 2 Perhitungan Kemandirian Pemilihan Karir Siswa Sesudah diberi Layanan Informasi Teknik *Self Reflection*

No. Responden	X	X ²
1	125	15625
2	50	2500
3	80	6400
4	70	4900

5	90	8100
6	85	7225
7	87	7569
8	103	10609
9	78	6084
10	80	6400
11	76	5776
12	109	11881
13	120	14400
14	83	6889
15	72	5184
16	100	10000
17	93	8649
18	100	10000
19	80	6400
20	89	7921
21	101	10201
22	80	6400
23	88	7744
24	105	11025
25	86	7396
26	103	10609
27	80	6400
28	108	11664
29	102	10404
30	75	5625
Jumlah	2698	249980

Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 89,93$ dan $M_i = 87,5$. Berdasarkan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $89,93 > 87,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemandirian pemilihan karir pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *self reflection* cenderung tinggi.

PEMBAHASAN

Dari perhitungan *pre-test* diperoleh hasil bahwa rata-rata kemandirian pemilihan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi dalam kategori cukup. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas IX-2 SMP Negeri 7 Medan karena kemandirian pemilihan karir siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kemandirian pemilihan karir meliputi pemahaman mandiri, pengetahuan informasi karir dan pengaruh lingkungan sosial belum efektif atau belum berjalan dengan baik.

Salah satu sistem yang dapat difungsikan dalam kemandirian pemilihan karir siswa adalah layanan informasi dengan teknik *self reflection*. Dalam kemandirian pemilihan karir, guru dapat melangsungkan layanan tentang pemilihan karir siswa. Materi dan penugasan yang peneliti berikan disesuaikan dengan aspek-aspek yang ingin dikembangkan. Setelah diberi perlakuan layanan informasi teknik *self reflection* terjadi peningkatan kemandirian pemilihan karir siswa seperti yang diharapkan. Peningkatan kemandirian pemilihan karir siswa tercermin dari rata-rata hasil *pre test* dalam katagori cukup dan rata-

rata kemandirian pemilihan karir siswa setelah diberi layanan informasi teknik *self reflection* kategori baik.

Hasil analisis deskriptif persentase diatas menunjukkan bahwa layanan informasi teknik *self reflection* dapat memberikan peningkatan terhadap kemandirian pemilihan karir siswa. Melalui pemberian layanan informasi teknik *self reflection* ini diharapkan dapat merubah kemandirian pemilihan karir siswa yang sebelumnya pada kategori cukup dapat menjadi baik dan siswa yang sebelumnya pada katagori cukup dapat menjadi baik dan siswa yang sebelumnya pada kategori baik dapat dijaga serta dipertahankan atau bahkan dapat menjadi sangat baik.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian pemilihan karir siswa sebelum dan sesudah atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan kemandirian pemilihan karir siswa antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan informasi dan teknik *self-reflection* terdapat peningkatan positif terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.

Dari analisis deskriptif presentase gambaran pemilihan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi teknik *self reflection (pre-test)* termasuk dalam kategori cukup. Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi teknik *self reflection (pre-test)* dengan presentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan pemilihan karir siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi teknik *self reflection* SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Pemilihan karir siswa setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan, dengan kata lain setelah diberi layanan informasi teknik *self reflection* secara keseluruhan siswa sudah memiliki kemandirian pemilihan karir yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dilapangan, setelah dianalisis maka untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan yaitu:

Dari analisis deskriptif presentase gambaran pemilihan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi teknik *self reflection (pre-test)* termasuk dalam kategori cukup. Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi teknik *self reflection (pre-test)* dengan presentase rata-rata tersebut mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan pemilihan karir siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi teknik *self reflection* SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Pemilihan karir siswa setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan, dengan kata lain setelah diberi layanan informasi teknik *self reflection* secara keseluruhan siswa sudah memiliki kemandirian pemilihan karir yang baik.

SARAN

Dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 1 Serbajadi Kab. Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK, hendaknya lebih mangaktifkan kegiatan layanan informasi dalam usaha meningkatkan kemandirian pemilihan karir siswa dan memiliki inisiatif serta memberikan layanan secara optimal dengan cara memakai kegiatan layanan informan di sekolah.

2. Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan para siswanya agar tidak bertambahnya masalah pemilihan karir di sekolah tersebut.
3. Bagi orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian secara individual kepada anak-anaknya, terutama dalam bentuk perbuatan, keterbukan, arahan, motivasi, dan kasih sayang melalui komunikasi yang harmonis agar anak lebih terbuka tentang dirinya.

Bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang kemandirian pemilihan karir siswa dapat meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel dengan subjek yang berbeda serta bisa sebagai bahan referensi tambahan tentang kemandirian pemilihan karir siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmad Reid, (2005). *Bimbingan dan Pelayanan Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Budi Purwoko, (2013). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Chabib Thoha, (2015). *Bimbingan Karier*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Enoch Jusuf. (2015). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad Hasan, (2007). *Pendidikan Nasional*, Jakarta : Dikbud.
- Gunawan Yusuf. (2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, (2018). *Bimbingan Karir*. Surabaya : Pranada Media Group.
- Hamzah, B.Uno, (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- M.Manrihu Thayeb.(2013) *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M.Tahir, (2011), *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mardiono, (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Nurkencana, (2008). *Teknik dan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalim Mochamad dan Suradi SA (2012), *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Paulo, (2014). *Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling. Volume 1 No 1. Januari 2015
- Prayitno, (2016). *Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang, IKIP.
- Rumengan, Jemmy, (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Salahudin Anas.(2013). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana.S, (2005), *Metode Penelitian*. Jakarta Bumi Aksara.

- Suryoposubroto, S, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.
- Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2009). *Proses Pembelajaran Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito Bimo, (2013). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta Andi Offest.
- Wijaya, C dan Rusyan, A.T. (2011). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Rosdakarya.
- Winkel. WS. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yohanes Babari, (2011). *Menentukan Sikap Berkarir*. Jakarta Kencana